

## Resiliensi Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam dalam Menyelesaikan Tugas Akhir

Mawaddah<sup>1\*</sup>, Ahmadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Al-Amien, Sumenep, Indonesia

<sup>1</sup>[binusfree1@gmail.com](mailto:binusfree1@gmail.com) <sup>2</sup>[ahmadiborju@gmail.com](mailto:ahmadiborju@gmail.com)

---

---

### Abstract

Studi ini berangkat dari fenomena yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi tantangan signifikan, seperti manajemen waktu yang buruk, tekanan emosional, dan kurangnya dukungan sosial, yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Resiliensi, sebagai kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan, menjadi konsep kunci yang dianalisis dalam penelitian ini. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: pertama, implikasi resiliensi mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir, kedua, faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi mahasiswa, termasuk dukungan sosial, keyakinan spiritual, dan keterampilan manajemen stress, ketiga, upaya post-traumatic growth yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi tekanan, seperti penguatan mental, refleksi spiritual, dan pengembangan strategi belajar yang adaptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program perkuliahan di Universitas Al-Amien Prenduan, serta dosen pembimbing yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan keunikan sistem pendidikan Universitas Al-Amien Prenduan yang mengintegrasikan pendidikan akademik dan sistem pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, mengatasi hambatan akademik, dan menjaga motivasi hingga tugas akhir selesai. Faktor utama yang mendukung resiliensi meliputi dukungan keluarga, teman, dan dosen pembimbing; kemampuan mengelola emosi secara efektif; serta keyakinan spiritual yang kuat. Selain itu, mahasiswa yang resilien menunjukkan berbagai upaya signifikan dalam pengembangan diri, seperti memperbaiki strategi belajar, menjalani refleksi spiritual, dan membangun hubungan sosial yang positif.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Mahasiswa, Tugas, Akhir.



### PENDAHULUAN

Salah satu kendala yang sering terjadi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir adalah sulitnya membagi waktu antara skripsi dan aktivitas lain, sulitnya memperoleh sumber referensi, dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Kesulitan tersebut akhirnya dapat menyebabkan kemalasan, frustrasi, kurangnya motivasi dan penundaan, bahkan ada yang memilih untuk tidak menyelesaikan

skripsinya. Salah satu kejadian terjadi pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir adalah sulitnya membagi waktu antara skripsi dan aktivitas lain, sulitnya memperoleh sumber referensi, dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Kesulitan tersebut akhirnya dapat menyebabkan kemalasan, frustrasi, kurangnya motivasi dan penundaan, bahkan ada yang memilih untuk tidak menyelesaikan skripsinya.

Salah satu yang mengalami demikian yaitu mahasiswa yang saat ini videonya viral di TikTok, dia mengaku stres saat menyelesaikan skripsinya. Melalui video viral, yang dibagikan oleh akun TikTok @userrr\_123456y memperlihatkan seseorang pemuda dalam keadaan tertekan, duduk di kamar sebuah rumah. Dalam keterangan video singkat, menginformasikan jika situasi yang terekam itu saat mahasiswa tersebut mengamuk hingga harus dipasung. Hal tersebut terjadi dikarenakan tekanan dan stres yang dialaminya selama proses penyelesaian skripsi hingga menyebabkan gangguan kecemasan.<sup>1</sup> Mahasiswa tingkat akhir mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam proses belajar. Oleh karena itu mahasiswa yang dihadapkan dengan berbagai kesulitan tersebut diharapkan mempunyai ketahanan diri agar mampu bertahan dan pulih dari hal negatif secara efektif, kemampuan untuk mampu melanjutkan hidup setelah mengalami tekanan, dinamakan resiliensi. Mahasiswa dengan resiliensi yang rendah tidak mampu dan bangkit dari masalah yang ada.<sup>2</sup>

Seorang mahasiswa yang ingin lulus dari pendidikan sarjana harus melalui tahap demikian, dimana Nadiem Anwar Makarim, meluncurkan kebijakan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 6 Tahun 2022 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, Dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain. Salah satunya, kini mahasiswa S1 tidak lagi wajib menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan. Nadiem Anwar Makarim mengatakan dia tidak pernah menghapus syarat skripsi untuk kelulusan mahasiswa. Dia mengatakan kebijakan itu diserahkan kepada tiap perguruan tinggi. Nadiem menjelaskan, kebijakan soal skripsi tidak wajib diberlakukan di seluruh perguruan tinggi. Dia justru menginginkan syarat kelulusan mahasiswa dijadikan hak di tangan tiap kampus. Dia meminta berbagai pihak tidak menyalahartikan kebijakannya itu.<sup>3</sup> Kebijakan tersebut selain dalam rangka memenuhi tridarma kampus juga sebenarnya dalam rangka menumbuhkan kualitas sumber daya manusia,<sup>4</sup> juga dalam rangka mengembangkan

---

<sup>1</sup> Vidya Audina Gesty Arinda, "Stres Mengerjakan Skripsi, Mahasiswa Ini Berakhir Gangguan Mental Dan Dipasung," *Serambinews.com*, n.d.

<sup>2</sup> Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018.

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, Dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain," *Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.

<sup>4</sup> Ika Cahya Adiebia, Hamdani Hamdani, and Liana Rochmatul Wachidah, "Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas Literasi Berbasis Inovasi, Riset, Dan Teknologi Untuk Menjawab Tantangan Pendidikan," in *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget IV Tradris Bahasa Indonesia*, 2023, 164, <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11741>.

keterampilan mahasiswa,<sup>5</sup> disamping pemberian tugas akhir tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah pemberian hak kepada mahasiswa, baik dalam hal kognitif maupun afektifnya,<sup>6</sup> yaitu dengan bentuk penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa.

Maka untuk menetralisasi kecemasan dan rasa stress dalam penyelesaian tugas akhir dapat diupayakan dengan resiliensi, resiliensi secara umum mengarah pada pola adaptasi positif selama atau sesudah menghadapi kesulitan atau resiko. Demikian juga resiliensi diartikan sebagai kapasitas universal yang mengizinkan seseorang, kelompok atau komunitas untuk mencegah, meminimalisasi atau mengatasi efek yang merusak dari kesulitan. Resiliensi merupakan kapasitas manusia untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan serta diperkuat oleh kesulitan-kesulitan hidup.<sup>7</sup> Dapat pula dikatakan sebagai sebuah kemampuan menghadapi tantangan. Resiliensi akan tampak ketika individu menghadapi masalah yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi dan beradaptasi dengannya. Resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi berarti kemampuan untuk pulih kembali dari suatu keadaan, kembali ke bentuk semula setelah dibengkokkan, ditekan atau diregangkan.<sup>8</sup>

Kajian terkait resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa kajian diantaranya Henni Beatrix Modouw dan Paskah Ika Nugroho yang mengkaji tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir mahasiswa program studi akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana.<sup>9</sup> Ade Laili Jum'ati Surya dan Armiati mengkaji tentang analisis faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa saat penyelesaian skripsi.<sup>10</sup> Selain itu M. Rizqon Al Musafiri dan Niajeng Ma'rifatul Umroh juga mengkaji tentang hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.<sup>11</sup> Dari beberapa penelitian sebelumnya penelitian ini tidak hanya meneliti faktor resiliensi, tetapi juga bagaimana mahasiswa mengembangkan strategi pertumbuhan pasca-tekanan (*post-traumatic growth*) untuk mengatasi tekanan akademik dan menyelesaikan tugas akhir. Hal ini memberikan perspektif

---

<sup>5</sup> Robiatul Andawiyah et al., "Teacher Strategies for Improving Students' Questioning Skills in Class," *JIMPI: Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2025): 81, <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1976>.

<sup>6</sup> Hamdani, Tika Hestiarini Utami, and Maimun, "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy- Syuhada' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan Dan Cinta Masjid," *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 5, <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.

<sup>7</sup> Cicilia Tanti Utami and Avin Fadilla Helmi, "Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.

<sup>8</sup> Utami and Helmi.

<sup>9</sup> Henni Beatrix Modouw and Paskah Ika Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana," *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021): 60, <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>.

<sup>10</sup> Ade Laili Jum'ati Surya and Armiati Armiati, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Saat Penyelesaian Skripsi," *Jurnal Ecogen: Universitas Negeri Padang* 6, no. 4 (2023): 542, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15468>.

<sup>11</sup> M Rizqon Al Musafiri and Niajeng Ma'rifatul Umroh, "Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 70, <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726>.

baru dalam penelitian resiliensi akademik yang tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

## METODE

Studi ini berusaha memperoleh data dengan menggunakan cara-cara dalam pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini merupakan *fiel research* yang dilakukan dengan terjun langsung pada lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan yakni dengan cara mendeskripsikan semua data tanpa ada yang dibuat-buat.<sup>12</sup> Kemudian untuk jenis penelitian pada studi ini yaitu dengan menggunakan jenis studi kasus di Universitas Al-Amien Prenduan, dimana peneliti akan berusaha untuk mendalami fenomena yang terjadi.<sup>13</sup> Kemudian, untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua sumber data (primer dan sekunder), dimana sumber data utama pada studi ini diantaranya dua dosen dan mahasiswa semester akhir dari masing-masing program perkuliahan, yaitu program Intensif, Plus dan Reguler, yang dimana dari masing-masing program perkuliahan tersebut mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam menghadapi tantangan penyelesaian tugas akhir. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data-data pendukung terhadap sumber primer, baik itu berbentuk catatan penelitian, literatur berupa hasil penelitian, buku dan data-data pendukung lainnya.

Adapun data-data yang akan diambil terhadap lapangan diantaranya dengan pengambilan informasi terhadap sumber utama dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan (wawancara).<sup>14</sup> Kemudian data observasi dengan mengamati secara langsung terhadap lapangan baik itu dengan cara melihat, mendengarkan serta mengamati terhadap situasi yang terjadi dilapangan (observasi). Adapun observasi dalam penelitian ini yaitu perilaku resiliensi mahasiswa dan intraksi mahasiswa dengan dosen pembimbing. Alasan peneliti melakukan observasi non partisipan karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang resiliensi mahasiswa perguruan tinggi islam dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Al-Amien Prenduan. Dan data dokumentasi ini dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen yang ada serta untuk memperkuat data wawancara dan observasi.

Cara menganalisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara: 1) kondensasi data, dimana peneliti akan melakukan proses pemilihan data-data yang hanya dibutuhkan, apabila terdapat data yang tidak mendukung maka data yang tidak digunakan akan dibuang.<sup>15</sup> 2) Penyajian data, dimana setelah melalui proses pemilihan dan pemilihan data langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dikumpulkan serta akan mengikuti ketentuan dalam penulisan yang ada. Dan 3) penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir setelah peneliti telah melakukan verifikasi data.<sup>16</sup>

Agar data yang dihasilkan bisa dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," in *Bandung: Alfabeta*, 2016, 240.

<sup>13</sup> Robert K. Yin, "Studi Kasus Desain Dan Metode," *Jakarta: Rajawali Press*, 2014, 1.

<sup>14</sup> Yin.

<sup>15</sup> Robiatul Andawiyah, Hamdani, and Maimun, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Hubungan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2024): 251, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.14900>.

<sup>16</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook," *London: SAGE*, 2014, 31.

menggunakan teknik triangulasi. Yakni sebuah pemeriksaan data dengan cara pengecekan ataupun pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.<sup>17</sup> Teknik triangulasi memanfaatkan sesuatu yang lain dalam proses pengecekan sebagai keabsahan data, misalnya: sumber, metode, dan teori. Jadi teknik triangulasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implikasi Resiliensi Mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir**

Penyelesaian tugas akhir sering kali menjadi fase yang penuh tantangan bagi mahasiswa. Mereka menghadapi tekanan akademik, kendala teknis, hingga konflik emosional yang dapat menghambat proses tersebut. Namun, kemampuan resiliensi memungkinkan mahasiswa untuk tetap bertahan, beradaptasi, dan menyelesaikan tugas akhir dengan baik meskipun menghadapi berbagai hambatan. Meskipun menghadapi berbagai kesulitan sebagian besar mahasiswa tetap memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan tugas akhir. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka ditemukan bahwa implikasi resiliensi mahasiswa di Universitas Al-Amien Prenduan dalam menyelesaikan tugas akhir itu memiliki beberapa komponen, yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai pendorong utama, pengelolaan waktu dan kemampuan manajemen diri untuk menghadapi hambatan, Pembelajaran tentang ketekunan, konsistensi, dan pengelolaan diri selama proses penyelesaian tugas akhir.

#### **1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Sebagai Pendorong Utama**

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian di Universitas Al-Amien Prenduan, motivasi merupakan faktor kunci dalam menyelesaikan tugas akhir, karena menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk tetap berkomitmen dan konsisten meskipun menghadapi berbagai tantangan. Motivasi yang kuat dapat berasal dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai pendorong utama dalam menyelesaikan tugas akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Shofiyati ia mengatakan

“Motivasi utama saya adalah tentunya semua yang saya lakukan untuk kedua orang tua, karena kedua orang tua saya sangat berharap saya menjadi sarjana. Saya ingin memperoleh gelar sebagai bukti dari usaha sekaligus kerja keras saya dan do'a dari kedua orang tua tentunya. Selain itu, keyakinan bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari proses pembelajaran membuat saya terus maju. Saya juga terinspirasi oleh harapan orang-orang terdekat yang mendukung saya”.<sup>18</sup>

Ifalira Safrina juga menyampaikan bahwa motivasi dia dalam menyelesaikan tugas akhir itu terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik ia mengatakan

---

<sup>17</sup> Nusa Putra, “Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.

<sup>18</sup> Shofiyati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember, issued 2024.

“Yang pertama mencoba untuk melakukan segala tugas dengan tepat waktu. terus ee kan kalau dibandingkan dengan teman-teman saya yang di luar memang kita ini masuknya duluan jadinya kayak e cepat selesainya 3 tahun setengah jadi itu yang memotivasi saya buat e selesai cepat menyelesaikan tugas akhir kayak gitu, dan juga e yang pasti ya orang tua orang tua yang memotivasi saya buat terus belajar dan sesai dengan tepat waktu”.<sup>19</sup>

Bagi banyak mahasiswa, motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir sering kali berasal dari keinginan yang mendalam untuk tidak mengecewakan orang tua. Perasaan ini muncul karena kesadaran akan pengorbanan yang telah dilakukan oleh orang tua, baik secara finansial, emosional, maupun dalam memberikan dukungan moral sepanjang perjalanan pendidikan. Harapan orang tua agar anak mereka berhasil meraih gelar akademik menjadi dorongan kuat yang membuat mahasiswa tetap berjuang meskipun menghadapi berbagai tekanan dan hambatan, seperti pernyataan Zumrotus Sholihah ia mengatakan:

“Motivasi saya menyelesaikan tugas akhir yang pertama karena ini keinginan saya sekaligus keinginan orang tua saya jadi mau enggak mau saya harus menyelesaikan tugas ini meskipun di tengah-tengah perjalanan pasti ada lah ya rintangan juga rasa capek dan letih apalagi saya sebagai intensif yang sekaligus menyelesaikan tugas Pondok jadinya tidak mudah”.<sup>20</sup>

Misnawati juga menambahkan bahwa salah satu motivasi yang ia miliki ialah mengingat perjuangan kedua orang tuanya:

“Salah satu motivasi terbesar saya untuk menyelasiakan tugas akhir ini adalah orang tua, mengingat bagaimana kerasnya uasaha yang sudah dilakukan oleh orang tua saya untuk membiayai pendidikan saya sampai sejauh ini, dan juga mengingat bagaimana harapan besar beliau untuk mempunyai seorang anak yang bisa menempuh pendidikan strata-1”.<sup>21</sup>

Adapun dalam teori Reivich dan Shatte, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama berperan dalam membangun resiliensi mahasiswa.<sup>22</sup> Di Universitas Al-Amien Prenduan, motivasi intrinsik, seperti rasa tanggung jawab akademik dan kepuasan pribadi, menjadi dorongan utama yang membuat mahasiswa bertahan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dari lingkungan kampus, keluarga, dan prospek masa depan memberikan dorongan tambahan ketika mereka menghadapi kesulitan. Perpaduan kedua jenis motivasi ini menciptakan daya tahan yang kuat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Di Universitas Al-Amien Prenduan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik menjadi salah satu faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk tetap berjuang menyelesaikan tugas akhir meskipun menghadapi berbagai hambatan. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik saling berpadu untuk menciptakan dorongan yang kuat bagi mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan dalam

---

<sup>19</sup> Ifalira Safrina, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember, issued 2024.

<sup>20</sup> Zumrotus Sholihah, “Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember,” 2024, n.d.

<sup>21</sup> Misnawati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember, issued 2024.

<sup>22</sup> Karen Reivich and Andreww Shatte’, “The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Stregth and Overcoming Life’s Hurdles,” in *New York: There Rivers Press*, 2002.

menyelesaikan tugas akhir mereka. Menurut analisis teori ini sesuai dengan temuan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang ada di Universitas Al-Amien Prenduan.

Selain itu pedoman akademik kampus seperti maklumat pendaftaran munaqsyah menjadi salah satu motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir karena maklumat tersebut berisi tentang kebijakan terkait persyaratan administrasi, alur pendaftaran dan pelaksanaan sidang munaqsyah, proses pelaksanaan plagiarisme, serta batas pendaftaran. Hal tersebut menjadi salah satu motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu karena deadline yang sudah ditentukan.



Gambar 1. Maklumat Pendaftaran Munaqsyah

## 2. Pengelolaan Waktu dan Kemampuan Manajemen Diri Untuk Menghadapi Hambatan

Pengelolaan waktu dan kemampuan manajemen diri merupakan dua keterampilan penting yang dapat membantu seseorang menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam konteks penyelesaian tugas akhir. Dengan mengelola waktu secara efektif, seseorang dapat mengatur prioritas, menentukan jadwal yang realistis, dan menghindari penundaan yang dapat menghambat kemajuan. Selain itu, kemampuan manajemen diri, seperti disiplin, pengendalian emosi, dan fokus pada tujuan, memungkinkan individu untuk tetap produktif meskipun dihadapkan pada tekanan atau tantangan. Saat proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa sering kali mempunyai tantangan seperti dalam menentukan judul, sering kali judul yang diajukan ditolak seperti pernyataan Moh Firdaus selaku dosen pembimbing tugas akhir ia mengatakan

"Tantangan mahasiswa yang pertama itu dalam menentukan judul, bagaimana dia menentukan judul penelitian, apa referensinya tantangannya adalah judul yang ia ajukan sering kali ditolak atau bisa juga tantangannya adalah gangguan bermain media sosial itu salah satu tantangan yang harus mereka hadapi".<sup>23</sup>

Dari pemaparan tersebut Dr. H. Musleh Wahid menyatakan bahwa mahasiswa yang bertahan sampai akhir itu adalah mahasiswa pilihan yang sudah berhasil menghadapi berbagai tantangan yang telah dihadapi dari awal semester

"Mahasiswa yang bertahan itu mahasiswa pilihan, mengapa saya bilang seperti itu karena sejak awal dia daftar di Universitas Al-Amin Prenduan itu kan sudah lewat seleksi kan jadi mereka sudah melalui tahap pertahap orang yang sampai kepada semester terakhir ini sudah lulus mengikuti tahapan- tahapan yang ada sehingga mereka dengan itu tetap apa tetap kokoh untuk menyelesaikan cita-citanya, walaupun ada sebagian yang masuknya asal yang penting kuliah tapi ketika sampai di tahap akhir gak usah ke tahap akhir lah dipertengahan kan semakin yakin kemudian bertahan bertahan sampailah kemudian ke semester akhir itu menurut saya".<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, mahasiswa di Universitas Al-Amien Prenduan memiliki beberapa strategi dalam pengelolaan waktu dan kemampuan manajemen diri untuk menghadapi hambatan seperti yang telah dipaparkan oleh saudari Shofiyati:

"Saya mencoba untuk tetap tenang dan mengatur waktu dengan baik, karena banyak hambatan datang dari kurangnya manajemen waktu. Selain itu, berbicara atau berkonsultasi dengan teman atau dosen pembimbing juga sangat membantu didalam menyelesaikan tugas akhir ini".<sup>25</sup>

Senada dengan pemaparan Misnawati ia menyatakan bahwa selama proses penyelesaian tugas akhir banyak sekali hambatan yang ia rasakan tetapi ia mencoba memanege waktu sebaik mungkin:

"Selama saya berada di MTA menjadi staff TU, mahasiswa Unia, juga pengajar di Pondok ini banyak sekali hambatan yang saya rasakan, dan salah satu cara yang sampai saat ini saya lakukan agar terselasikannya tugas akhir saya adalah dengan cara memanage waktu sebaik mungkin. Dengan cara membagi waktu antara belajar dan menyelesaikan tugas-tugas kepondokan".<sup>26</sup>

Dalam teori Reivich dan Shatte, kemampuan ini termasuk dalam Impulse Control, yaitu kemampuan untuk mengendalikan dorongan sesaat dan tetap berfokus pada tujuan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki impulse control yang baik lebih mampu menunda kesenangan sesaat demi mencapai target akademik mereka.<sup>27</sup> Mahasiswa Universitas Al-

<sup>23</sup> Moh Firdaus, Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 desember, issued 2024.

<sup>24</sup> H. Musleh Wahid, "Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember," 2024.

<sup>25</sup> Shofiyati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember.

<sup>26</sup> Misnawati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

<sup>27</sup> Reivich and Shatte', "The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Stregth and Overcoming Life's Hurdles."

Amien Prenduan memiliki latar belakang pendidikan berbasis pesantren, yang dapat berkontribusi pada resiliensi mereka dalam menyelesaikan tugas akhir. Beberapa aspek yang dapat berperan dalam membentuk sikap tenang dan pengelolaan diri adalah pola hidup disiplin, pendidikan karakter dan dukungan sosial. Dalam teori Reivich dan Shatte, aspek-aspek ini berkaitan dengan optimisme dan *self-efficacy*, di mana individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya lebih mampu menghadapi kesulitan dengan percaya diri.<sup>28</sup>

### **3. Pembelajaran Tentang Ketekunan, Konsistensi, dan Pengelolaan Diri Selama Proses Penyelesaian Tugas Akhir**

Proses penyelesaian tugas akhir di Universitas Al-Amien Prenduan memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya ketekunan, konsistensi, dan pengelolaan diri dalam menghadapi tantangan akademik. Ketekunan menjadi kunci utama bagi mahasiswa untuk tetap berjuang menyelesaikan setiap tahapan penelitian, meskipun sering kali dihadapkan pada kesulitan, seperti keterbatasan waktu atau hambatan dalam pengumpulan data. Konsistensi diperlukan untuk menjaga ritme kerja yang teratur, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, pengelolaan diri, termasuk kemampuan mengatur waktu, emosi, dan energi, menjadi faktor penting untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kebutuhan pribadi, seperti pernyataan Misnawati:

"Pengalaman yang menunjukkan kekuatan saya dalam menghadapi tantangan tugas akhir adalah ketika saya harus menyelesaikan skripsi tentang "Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik" dengan waktu yang singkat. Pengalaman ini mengajarkan saya pentingnya perencanaan, kerja keras dan kesabaran dalam menghadapi tantangan".<sup>29</sup>

Kesulitan-kesulitan saat penyelesaian tugas akhir justru semakin memperkuat kepercayaan pada kemampuan diri mahasiswa untuk tetap berusaha dan mencari solusi, bahkan ketika menghadapi tantangan yang berat, seperti yang dipaparkan Shofiyati "Salah satu pengalaman saya adalah saat saya mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data yang sangat dibutuhkan untuk tugas akhir saya. Dari pengalaman ini, saya semakin percaya pada kemampuan diri sendiri untuk tetap fokus meskipun ada hambatan".<sup>30</sup>

Nuril Amelia Arifiana mengatakan meskipun tantangan saat menyelesaikan tugas akhir cukup berat tapi ia berhasil menghadapi tantangan tersebut dengan memanage waktu sebaik mungkin

"Pengalaman khusus yang menunjukkan kekuatan saya dalam menghadapi tugas akhir, adalah ketika masa penyusunan proposal skripsi, bersamaan dengan tugas saya di pondok yaitu penyusunan jadwal yang bisa dibilang cukup rumit dan persiapan awal tahun ajaran baru. dimana, banyak yang harus disiapkan. dan disini saya bagian akademik yang

---

<sup>28</sup> Reivich and Shatte'.

<sup>29</sup> Misnawati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

<sup>30</sup> Shofiyati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember.

memegang amanah itu. namun, tugas pondok dan proposal skripsi, alhamdulillah terselesaikan dengan waktu yang tepat. tanpa saya meninggalkan salah satu dari beberapa pekerjaan itu”.<sup>31</sup>

Menurut Reivich dan Shatte, resiliensi adalah kemampuan untuk menghadapi, mengatasi, dan bangkit kembali dari kesulitan atau tekanan. Mereka mengidentifikasi beberapa keterampilan penting yang berperan dalam meningkatkan resiliensi seseorang, yaitu optimisme, pengelolaan emosi, manajemen diri, dan kemampuan untuk bangkit setelah kegagalan.<sup>32</sup>

### **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Resiliensi Mahasiswa di Universitas Al-Amien Prenduan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir**

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit dari situasi sulit, mengatasi tekanan, dan tetap fokus dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan menghadapi tantangan yang unik, baik dari aspek akademik maupun non akademik. Resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu di Universitas Al-Amien Prenduan maka faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu: 1) Peran faktor internal dan eksternal yang meliputi motivasi diri, dukungan keluarga, dukungan teman, serta peran dosen pembimbing 2) Faktor spiritual dalam membangun ketenangan dan optimisme.

#### **1. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penyelesaian tugas akhir. Salah satu faktor utama adalah motivasi diri, yang mendorong mahasiswa untuk tetap berusaha meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti yang dipaparkan Moh Firdaus selaku dosen pembimbing tugas akhir

“Faktor internalnya itu ada dua yang pertama adalah motivasi intrinsik, ia termotivasi karena ia mau berkembang untuk dirinya sendiri, untuk orang tuanya, kemudian untuk pendidikannya, yang kedua adalah growth mindset yaitu ketika ada tantangan atau kendala ia tidak kemudian menyerah tapi mencari solusi.”<sup>33</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Dr. Musleh Wahid ia menyatakan “Faktor internal itu yang bersumber dari dirinya tidak akan sampai ke titik akhir ketika dia tidak bisa mengendalikan dirinya, selama bisa mengendalikan dirinya saya yakin dan haqqul yakin akan sampai kepada titik akhir”.<sup>34</sup>

#### **2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal memiliki peran penting dalam membentuk resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Dukungan sosial dari keluarga, teman, serta dosen

<sup>31</sup> Nuril Amelia Arifiana, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 6 Februari, issued 2024.

<sup>32</sup> Reivich and Shatte’, “The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Stregth and Overcoming Life’s Hurdles.”

<sup>33</sup> Firdaus, Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 desember.

<sup>34</sup> Wahid, “Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.”

pembimbing menjadi salah satu elemen utama yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan emosional. Dukungan keluarga memiliki peran signifikan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang dikenal individu, sering kali menjadi sumber motivasi utama selaras dengan pernyataan Shofiyati:

"Dukungan dari keluarga sangat berperan dalam perjalanan saya menyelesaikan tugas akhir. Mereka menjadi sumber motivasi utama, terutama saat saya merasa kelelahan atau frustrasi. Keluarga memberikan kenyamanan emosional".<sup>35</sup>

Menurut Uswatun Hasanah bahwa dukungan keluarga membuat mahasiswa dapat mengatasi situasi yang penuh dengan tekanan, kemudian mahasiswa cenderung lebih percaya diri pada kemampuan akademis mereka karena mereka tahu ada orang lain untuk mereka dan percaya pada kemampuan mereka.<sup>36</sup> Dalam hal ini Nuril Amelia Arifiana menyampaikan bahwa dukungan dan motivasi dari keluarga berperan penting dalam proses penyelesaian tugas akhir:

"Iya, dukungan dari keluarga sangat berperan dalam penyelesaian tugas ini. karna dengan adanya motivasi dan dukungan dari mereka, semangat saya semakin tumbuh dan membuat saya ingin menyegerakan penyelesaian tugas akhir ini".<sup>37</sup>

Kemudian, selain dukungan keluarga juga karena dukungan teman menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam membantu mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan menyelesaikan tugas akhir. Sebagai individu yang menghadapi tantangan serupa, teman dapat menjadi sumber motivasi, inspirasi, dan bantuan praktis dalam menyelesaikan berbagai tahapan penelitian, seperti pernyataan Shofiyati "*Teman-teman sering membantu dalam mencari solusi saat saya menghadapi kebuntuan*".<sup>38</sup> Diskusi bersama teman memungkinkan pertukaran ide, pemecahan masalah serta penguatan semangat saat menghadapi kesulitan seperti yang dipaparkan Ifalira Safrina "*Teman berperan penting karena ee kita bisa bertukar pikiran di saat kita enggak tahu, enggak mungkin kita tahu semua pasti ada saatnya kita enggak tahu dan teman kita tahu nah di situlah kita bisa berkomunikasi bisa bertukar pikiran dan memecahkan masalahnya dengan cara diskusi kayak gitu*".<sup>39</sup> Menurut Yeni Rizka dan Kamsih Astuti bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.<sup>40</sup> Dengan demikian Misnawati mengatakan bahwa diskusi bersama teman menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menyelesaikan tugas akhir

---

<sup>35</sup> Shofiyati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember.

<sup>36</sup> Uswatun Hasanah, Abdul Murad, and M. Abrar Parinduri, "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Goal Commitment Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Di Universitas Medan Area," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2542, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1113>.

<sup>37</sup> Arifiana, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 6 Februari.

<sup>38</sup> Shofiyati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember.

<sup>39</sup> Safrina, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

<sup>40</sup> Yeni Rizka Ningsih dan Kamsih Astuti, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Rantau Di Yogyakarta Ynag Sedang Mengerjakan Skripsi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.1, no. 2 (32).

*"Dukungan teman-teman itu sangat berperan melalui diskusi dan sharing ide, serta mengurangi stres dengan kegiatan santai. Dukungan ini membantu saya tetap fokus, termotivasi dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas akhir".<sup>41</sup>*

### **3. Motivasi dosen pembimbing**

Peran dosen pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa sangatlah krusial. Mereka tidak hanya membimbing mahasiswa dalam menentukan judul dan topik penelitian, tetapi juga memberikan arahan terkait format penulisan dan metodologi yang tepat. Selain itu, dosen pembimbing berperan dalam mengoreksi dan memberikan masukan terhadap kesalahan penulisan, serta menyediakan waktu khusus untuk sesi bimbingan guna memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Dalam hal ini Universitas Al-Amien Prenduan mengadakan Seminar II guna memberikan wawasan tentang penyusunan tugas akhir yang diadakan pada Senin 23 Desember 2024



Gambar 2. Workshop Konversi Penelitian

Seminar tersebut tidak hanya menjadi sarana untuk memperkenalkan langkah-langkah sistematis dalam menyusun tugas akhir, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang metodologi penelitian, teknik penulisan akademik, serta pengelolaan waktu yang efektif. Peran dosen pembimbing sangat penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa menyelesaikan tugas akhir. Dosen pembimbing tidak hanya membantu mahasiswa memahami struktur dan metodologi penelitian, tetapi juga memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah, menurut Ifalira Safrina yang juga merupakan anak bimbingan dari Kaprodi PAI Ach. Norholis Majid, M.Pd ia menyatakan

"Peran dosen pembimbing dalam mempengaruhi semangat berperan banget kalau bagi saya ya, karena semangat kita itu enggak bisa selalu on di atas tanpa ada dorongan dari dosen pembimbing apalagi dosen pembimbing yang tahu tentang skripsi ya, saya pernah saya ngelihat dari teman-teman saya yang emang kurang support dari dosen pembimbingnya itu emang sulit banget karena yang memegang kunci itu emang dosen pembimbing yang seharusnya emang membimbing itu seharusnya dosen pembimbing karena salah satu itu yang kurang diperhatikan terus emang dosen pembimbingnya jarang

<sup>41</sup> Misnawati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

ada di kampus akhirnya peran dosen pembimbingnya itu enggak sepenuhnya, sepenuhnya itu dari teman-temannya yang men-support jadi dia belajar dari teman-temannya, nah makanya kata saya itu peran dosen pembimbing itu penting karena dosen itu yang memegang kuncinya yang mengimbus semangat kita buat selalu apa namanya yang ayo ini ya ngasih deadline nah itu tuh yang disuka kalau kita gak dikasih deline itu pasti berleha-leha kayak gitu ya tenang tenang ini itu dan akhirnya lalai kayak gitu".<sup>42</sup>

Menurut Fatma Indriani mahasiswa membutuhkan dukungan yang berasal dari dosen pembimbing skripsinya. Kepercayaan diri mahasiswa dapat meningkat dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari dosen pembimbing. Melalui interaksi yang baik dengan dosen maka mahasiswa dapat lebih baik dalam mempersiapkan bahan studi karena dosen dinilai dapat memberikan nilai dan pengetahuan yang lebih untuk menyelesaikan tugas baru.<sup>43</sup> Temuan ini relevan dengan yang terjadi di Universitas Al-Amien Prenduan dosen pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pengarah dalam proses penelitian, tetapi juga sebagai motivator yang membantu mahasiswa mengatasi berbagai tantangan akademik.

Kemudian, yang tak kalah penting yang menjadi faktor tugas akhir mahasiswa adalah faktor spiritual, faktor spiritual atau nilai-nilai agama memainkan peran penting dalam proses penyelesaian tugas akhir, terutama bagi mahasiswa di Universitas Al-Amien Prenduan. nilai-nilai agama, seperti keikhlasan, kesabaran, dan tawakal, menjadi landasan dalam menghadapi tantangan dan tekanan selama proses penelitian seperti yang dipaparkan oleh Misnawati ia menyatakan

"Ya, faktor spiritual dan nilai-nilai agama sangat membantu saya tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, saya mendapatkan pendidikan agama yang kuat dan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat iman. Doa, istighfar, tawakal, dan sabar menjadi sumber kekuatan. Nilai-nilai takwa, ukhuwah, dan keadilan membantu saya menjalankan tugas dengan integritas dan disiplin".<sup>44</sup>

Ketika menghadapi kebuntuan atau kesulitan, mahasiswa dapat menemukan kekuatan melalui doa, hal ini sesuai dengan penelitian dari Megantara Putra bahwa mahasiswa yang memiliki kedekatan keagamaan memiliki tingkat stress yang rendah dikarenakan spiritualitas mereka terus diasah dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Seperti yang diketahui bahwa kurangnya spiritual menjadi salah satu faktor dari terjadinya stress.<sup>45</sup>

## **SIMPULAN**

Resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir di Universitas Al-Amien Prenduan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Kemampuan

---

<sup>42</sup> Safrina, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

<sup>43</sup> Fatma Indriani, "Pengaruh Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokratinasi Dalam Penyelesaian Skripsi," *Journal of Science and Social Research* 7, no. 2 (2024): 385, <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v7i2.1817>.

<sup>44</sup> Misnawati, Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember.

<sup>45</sup> Megantara Putra, "Hubungan Spritualitas Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Santri," in *Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2024.

mahasiswa untuk tetap bertahan dan menyelesaikan tugas akhir mereka tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh strategi pengelolaan diri, dukungan sosial, serta faktor spiritual yang mendukung ketahanan mental mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiebia, Ika Cahya, Hamdani Hamdani, and Liana Rochmatul Wachidah. "Kelas Menulis Cahaya: Program Komunitas Literasi Berbasis Inovasi, Riset, Dan Teknologi Untuk Menjawab Tantangan Pendidikan." In *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalonget IV Tradris Bahasa Indonesia*, 164, 2023. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11741>.
- Andawiyah, Robiatul, Hamdani, and Maimun. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membangun Hubungan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Re-JIEM: Research Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2024): 251. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.14900>.
- Andawiyah, Robiatul, Waqi'atul Masrurah, Maimun, and Hamdani. "Teacher Strategies for Improving Students ' Questioning Skills in Class." *JIMPI: Jurnal Inofatif Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 01 (2025): 81. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1976>.
- Arifiana, Nuril Amelia. Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 6 Februari, issued 2024.
- Arinda, Vidya Audina Gesty. "Stres Mengerjakan Skripsi, Mahasiswa Ini Berakhir Gangguan Mental Dan Dipasung." *Serambinews.com*, n.d.
- Firdaus, Moh. Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 desember, issued 2024.
- Hamdani, Tika Hestiarini Utami, and Maimun. "Menelusuri Lembaga Pendidikan Islam SDI Asy- Syuhada ' Pamekasan Sebagai Strategi Membentuk Siswa Berkeagamaan Dan Cinta Masjid." *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.1900>.
- Hasanah, Uswatun, Abdul Murad, and M. Abrar Parinduri. "Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Goal Commitment Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Di Universitas Medan Area." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2542. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1113>.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018.
- Indriani, Fatma. "Pengaruh Dukungan Sosial Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Prokratinasi Dalam Penyelesaian Skripsi." *Journal of Science and Social Research* 7, no. 2 (2024): 385. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v7i2.1817>.
- Kemendikbudristek. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, Dan Kesetaraan Ijazah Perguruan Tinggi Negara Lain." *Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." *London: SAGE*, 2014, 31.
- Misnawati. Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember, issued 2024.
- Modouw, Henni Beatrix, and Paskah Ika Nugroho. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana." *Jurnal Akuntansi Profesi* 12, no. 1 (2021): 60.

<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33283>.

- Musafiri, M Rizqon Al, and Niajeng Ma'rifatul Umroh. "Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi." *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2022): 70. <https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726>.
- Putra, Megantara. "Hubungan Spritualitas Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Santri." In *Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 32, 2024.
- Putra, Nusa. "Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2012.
- Reivich, Karen, and Andreww Shatte'. "The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Stregth and Overcoming Life's Hurdles." In *New York: There Rivers Press*, 2002.
- Safrina, Ifalira. Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember, issued 2024.
- Shofiyati. Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada 16 Desember, issued 2024.
- Sholihah, Zumrotus. "Mahasiswa, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember." 2024, n.d.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Bandung: Alfabeta*, 240, 2016.
- Surya, Ade Laili Jum'ati, and Armiati Armiati. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Akademik Mahasiswa Saat Penyelesaian Skripsi." *Jurnal Ecogen: Universitas Negeri Padang* 6, no. 4 (2023): 542. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i4.15468>.
- Utami, Cicilia Tanti, and Avin Fadilla Helmi. "Self-Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 54. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>.
- Wahid, H. Musleh. "Dosen, Hasil Wawancara Langsung Pada Tanggal 16 Desember," 2024.
- Yin, Robert K. "Studi Kasus Desain Dan Metode." *Jakarta: Rajawali Press*, 2014, 1.